

BAB V PENUTUP

Pada bab ini tentang simpulan dan saran mengenai kajian pendidikan karakter novel *Anak-anak Pabrik* dan *Kulit Kerang* Karya Gol A Gong. Berikut ini akan diberikan penjelasan lebih lanjut tentang penjelasan bab penutup ini.

5.1 Simpulan Teoretis

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh 46 data pendidikan karakter yang mengindikasikan nilai pendidikan karakter dan nilai moral dalam novel *Anak-anak Pabrik* dan *Kulit Kerang* karya Gol A Gong. Terdapat 46 data pendidikan karakter. Jika diuraikan terdapat 19 data pendidikan karakter religius, 11 data pendidikan karakter mandiri, 13 data nilai pendidikan karakter integritas, 3 data nilai pendidikan karakter gotong royong.

Pertama, bentuk pendidikan karakter pada novel *Pertama*, bentuk pendidikan karakter pada novel *Anak-anak Pabrik* dan *Kulit Kerang* berupa: karakter religius, mandiri, integritas, dan gotong royong. Karakter ini muncul karena kedua novel karya Gol A Gong.

Kedua, hubungan pendidikan karakter dalam novel *Anak-anak Pabrik* dan *Kulit Kerang* banyak terungkap dari tindak-tanduk tokoh karena berisi nilai-nilai karakter. Dalam novel *Anak-anak Pabrik*, terdapat tokoh dengan karakter yang sangat baik yaitu: Soleh. Ia dibesarkan oleh keluarga yang ekonominya rendah. Namun, tekad untuk bersekolah sangat tinggi walaupun ia menjadi pengamen untuk mendapatkan biaya sekolahnya dan juga ia suka membantu biaya keluarganya karena Bapaknya di PHK dari tempat kerjanya. Dari sinilah terlihat

karakter Soleh sebagai seorang anak yang baik. Di samping ia rajin beribadah, pandai bergaul dengan orang yang ada disekelilingnya. Ia pun dikenal dengan anak yang mandiri yang dibuktikan dengan kehidupannya sehari-hari. Selain itu, ia suka menolong orang lain dan memiliki sikap kemanusiaan. Dalam novel *Kulit Kerang*, nilai karakter juga menonjol terhadap tokoh. Aguk merupakan tokoh di dalam cerita yang dibesarkan oleh keluarga yang memiliki ekonomi rendah. Aguk memiliki Bapak yang tidak bertanggungjawab yang suka mabuk-mabukan sehingga uang untuk bersekolah tidak diberikan oleh Bapaknya. Ia anak yang mandiri terbukti dari sikap dan tindakannya yang mencari biaya sekolah sendiri. Selain itu, ia anak yang pandai bergaul dengan orang yang ada disekelilingnya. Ia juga mencari biaya sekolah dengan mengamen dan mencari kerang-kerang di laut.

Ketiga, pendidikan karakter pada novel *Anak-anak Pabrik* dan *Kulit Kerang* karya Gol A Gong dapat diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia maupun pada mata pelajaran lain karena karakter yang dominan muncul adalah karakter religius. Karakter ini dapat membentuk pribadi yang baik pada siswa. Secara keseluruhan nilai pendidikan karakter dalam novel *Anak-anak Pabrik* dan *Kulit Kerang* karya Gol A Gong memuat nilai pendidikan karakter yang terdiri atas empat nilai pendidikan karakter. Hal ini disebabkan kita hidup di tengah-tengah masyarakat yang menganut nilai-nilai ketimuran. Nilai-nilai ini tidak lepas dari karakter bangsa Indonesia yang menjunjung tinggi sopan santun. Arus globalisasi merupakan salah satu tantangan bagi perilaku remaja saat ini. Pendidikan pada dasarnya adalah sebuah proses pembelajaran yang menuntut seseorang membangun pengetahuannya secara mandiri dan berkembang.

5.2 Simpulan Praktis

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang diuraikan pada Bab IV, maka secara praktis dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) dalam penelitian ini terdapat gambaran pendidikan karakter dalam novel *Anak-anak Pabrik* dan *Kulit Kerang* karya Gol A Gong yang dapat memberikan manfaat positif bagi pembaca; (2) terdapat analisis pendidikan karakter dalam novel *Anak-anak Pabrik* dan *Kulit Kerang* karya Gol A Gong yang dianalisis berdasarkan teori pendidikan karakter, nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel sesuai dengan nilai karakter yang dianalisis yang terdapat dalam kehidupan tokoh dalam novel tersebut; dan (3) terdapat hubungan dan implementasi pendidikan karakter dalam novel *Anak-anak Pabrik* dan *Kulit Kerang* karya Gol A Gong. Dalam novel tersebut terlihat hubungan dan implikasi nilai pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari.

5.3 Implikasi

Berdasarkan simpulan tersebut, penelitian ini dapat memperkaya hasil penelitian kualitatif di bidang sastra, khususnya yang berhubungan dengan analisis nilai pendidikan karakter, misalnya tuturan tokoh dalam novel, dan juga relevansinya sebagai materi ajar di Sekolah. Selain itu, juga sebagai gambaran nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan di sekolah.

Secara teori implikasi temuan penelitian ini dapat menjadi penyandang materi ajar jurusan, khususnya bahasa Indonesia di sekolah karena nilai pendidikan karakter berguna di dalam dunia pendidikan terutama untuk mendidik dan mengajar di dalam kelas. Penerapan nilai pendidikan karakter sangat penting

diterapkan di sekolah terutama untuk mengubah sikap dan perilaku siswa di sekolah. Implikasi praktis dari temuan penelitian ini adalah terkait dengan kurikulum 2013 yang meminta penanaman nilai pendidikan karakter, penelitian ini memberikan gambaran umum tentang nilai pendidikan karakter yang patut direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Selain itu, dapat menambah wawasan guru dalam mengajarkan siswa untuk menanamkan nilai pendidikan karakter kepada siswa.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hasil penelitian ini pada dasarnya dapat digunakan sebagai salah satu penunjang bagi pembelajaran bahasa Indonesia baik tentang kebahasaan maupun sastra. Guru sebagai motivator dan fasilitator dapat mengaplikasikan terhadap peserta didik untuk menentukan dan mengetahui nilai pendidikan karakter.

5.4 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang nilai pendidikan karakter dalam novel *Anak-anak Pabrik* dan *Kulit Kerang* Karya Gol A Gong. Maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut. Pertama, novel ini dapat dijadikan media untuk pendidikan karakter anak. Memperkenalkan pada anak bagaimana sikap yang baik dan buruk. Kedua, novel-novel ini dapat dijadikan media untuk pembelajaran sastra bagi siswa. Sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 ruang mengarahkan siswa untuk mampu menerapkan pendidikan karakter dalam karya sastra dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, secara tidak langsung apabila siswa membaca sastra, maka siswa akan bisa meniru karakter yang terdapat dalam novel.

Ketiga Novel-novel ini bisa jadi bahan untuk mengembangkan literasi sekolah mengenai sastra. Sebagai bahan bacaan dan referensi bagi siswa kita di sekolah di bidang sastra. Sebagaimana yang di tuangkan dalam kurikulum 13 bahwa di sekolah diharuskan ada program literasi sekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas.